

**MOTIV REMAJA MELAKUKAN  
PERILAKU SEKS DI WARUNG INTERNET  
(Studi Kasus Siswa SMU Negeri 9 Padang)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**AS'AD  
03191042**



**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2009**

## ABSTRAK

AS'AD, 03191042, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi : Motiv Remaja Melakukan Perilaku Seks di Warung Internet. Tebal Skripsi 72 Halaman. Pembimbing I Dra. Nini Angraini, M. Pd dan Pembimbing II Machdaliza Masri, SH, M. Si.

Perilaku remaja di Kota Padang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan. Data poling yang dikeluarkan Sumatera Barat Intellectual Society (SIS) tentang perilaku remaja menunjukkan degradasi perilaku mereka. Beberapa item penting seperti budaya pacaran dan persentuhan mereka dengan aktifitas porno membuat kita terpana. Berdasarkan hasil pooling yang dikeluarkan oleh SIS, gaya pacaran siswa SLTA Kota Padang, sekitar 48 % remaja Kota Padang pernah berciuman (*kissing*) saat pacaran. Media yang secara ideal berfungsi sebagai sarana informasi juga ikut berpengaruh terhadap degradasi perilaku seks remaja. Salah satu fenomena yang menarik adalah warung internet yang sejatinya merupakan tempat penyedia jasa internet kini tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana untuk mencari informasi pengetahuan dan komunikasi dan hiburan semata. Warung internet telah berubah fungsi menjadi alternatif untuk melakukan perbuatan mesum seperti membuka situs porno maupun melakukan perilaku seks di warung internet tersebut.

Dalam memahami perilaku seks remaja di warung internet penulis memusatkan perhatian kepada Motiv remaja melakukan perilaku seks di warung internet. Penelitian ini menggunakan teori Motiv dan teori pertukaran sosial. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Sementara itu, informan penelitian dipilih dengan teknik *Snowball sampling* dan *purposive Sampling*. Selain itu, dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi dan wawancara mendalam.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perilaku seks remaja di warung internet antara lain berpegangan tangan, berciuman, onani, dan meraba-raba bagian tubuh pasangan yang sensitif. Sementara itu warung internet dipilih oleh remaja sebagai tempat alternatif untuk melakukan perilaku seks. Dipilihnya warung internet dikarenakan oleh di warung internet tidak ada yang mengganggu, tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar, jarang tersentuh razia dan bisa belajar, sekaligus mempraktekkannya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dewasa ini teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan teknologi ini memungkinkan media masa menyebar dengan cepat keseluruh dunia dan mempengaruhi peradaban dunia. Hal ini disebabkan oleh pengaruh globalisasi terhadap "kehausan" manusia akan informasi, dengan jalan memanfaatkan waktu seefisien dan seefektif mungkin dalam pencarian informasi yang merupakan sifat dasar manusia.

Pada abad 21 perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat media massa menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern. Karena merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, media massa seolah-olah terus berkembang dan menjamur. Berbagai macam hiburan dan informasi ditampilkan oleh media massa tersebut. Hal tersebut semata-mata adalah untuk memenuhi keinginan manusia.

Dengan menjamurnya media massa di belahan dunia, media massa berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas dengan menyajikan berbagai macam informasi dan tayangan-tayangan yang menarik perhatian pengguna. Demi untuk menarik minat pemakai (konsumen) dan demi untuk tetap bertahan ditengah persaingan yang begitu ketat, media massa pun tidak segan-segan untuk menampilkan berita, informasi, maupun hiburan yang "berbau porno".



Secara umum porno didefinisikan sebagai segala bentuk karya manusia baik berupa cerita, gambar, film, tarian, maupun lagu yang diciptakan dengan maksud sengaja untuk membakar nafsu birahi orang lain sehingga terangsang syahwatnya dan menimbulkan pikiran-pikiran jorok di benaknya (Lesmana, 1995 :110).

Dewasa ini, pornografi dan pornoaksi semakin marak ditampilkan diberbagai media massa. Baik dari media cetak hingga media massa elektronik ([www.smu.net.com](http://www.smu.net.com)). Fenomena ini spontan saja menimbulkan reaksi dan perspektif yang beragam di masyarakat kita. Bahkan maraknya sajian ponografi dan pornoaksi itu dituding sebagai penyebab tingginya tindak kriminalitas di masyarakat, khususnya kriminal seksual.

Selain itu media massa juga mempunyai pengaruh terhadap sikap dan perilaku individu. Hal ini dapat terjadi karena:

1. Media massa dimana-mana mudah diperoleh sehingga mampu menunjang informasi yang ada.
2. Pesan-pesan yang disampaikan di media massa ditampilkan berulang-ulang sehingga dapat memperkokoh dampak media massa.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu media massa yang banyak digunakan dan berpengaruh besar terhadap masyarakat. Media massa tersebut adalah internet. Peneliti memilih internet karena kita bisa melihat fakta bahwa internet sudah begitu akrab dikenal disegala jenis kalangan dan usia. Selain itu, internet terdapat dimana-mana. Internet adalah media yang berbasis audio

visual dengan kelebihannya (gambar, suara, dan tulisan), maka mudah sekali bagi internet untuk “menyuntikkan” rangsangan kepada penggunanya.

Konsumen atau pengguna jasa internet ini tidak pandang usia. Pada saat ini jasa internet tidak hanya digunakan oleh orang dewasa saja, bahkan anak-anak dan remaja sudah mulai menggandrungi internet. Dalam sebuah artikel dijelaskan bahwa di Kota Padang pengguna jasa internet terbesar berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa yang notabene adalah kalangan remaja, yakni sebesar 56 %. Sementara itu, 28 % berasal dari kalangan komersil, dan sisanya berasal dari kalangan pemerintah dan LSM (www. Indosatnet.com : 2005).

Remaja sebagai pengguna jasa internet terbanyak akan menimbulkan problema baru dalam masyarakat dimana pada masa remaja ini merupakan masa transisi, dimana pada masa-masa seperti ini sering terjadi ketidakstabilan baik itu emosi maupun kejiwaan. Pada masa transisi ini juga remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja. Pada masa ini juga terjadi perkembangan baik fisik, psikologis, dan sosial. Perkembangan secara fisik ditandai dengan makin matangnya organ-organ tubuh termasuk organ reproduksi. Secara sosial perkembangan ini ditandai dengan semakin berkurangnya ketergantungan dengan orang tuanya, sehingga remaja biasanya akan semakin mengenal komunitas luar dengan jalan interaksi sosial yang dilakukannya di sekolah, pergaulan dengan teman sebaya maupun masyarakat luas.

Pada masa ini pula, ketertarikan dengan lawan jenis juga mulai muncul dan berkembang. Rasa ketertarikan pada remaja lalu dimunculkan dalam bentuk (misalnya) berpacaran di antara mereka. Berpacaran berarti upaya untuk mencari

## BAB 4

### PENUTUP

#### 4.1. Kesimpulan

Salah satu sarana yang dijadikan oleh remaja sebagai sumber untuk mengetahui tentang seks adalah situs porno di dalam internet. Situs porno yang ada dalam media internet sangat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang seks. Seakan tanpa batas semua orang bisa mengakses apa saja situs yang ada di internet. Mereka, para remaja dengan sangat mudah dapat mengakses situs-situs porno, tanpa ada yang mengontrol. Sehingga sebagian remaja akan menerima begitu saja dan cenderung meniru apa yang mereka lihat, tanpa mempertimbangkan baik atau buruknya sesuatu yang mereka lihat atau ketahui tersebut. sehingga remaja menjadi ilusif, permisif dan imitative terhadap perilaku seks mereka.

Warung internet dengan segala kondisinya, akhirnya menjadi tempat baru bagi remaja untuk melakukan perilaku seks. Baik dengan pasangannya maupun oleh dirinya sendiri. Adapun bentuk-bentuk perilaku seks remaja tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Berpegangan Tangan.

Dari data lapangan dapat disimpulkan bahwa semua informan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya.



2. Berciuman.

Selain berpegangan tangan, bentuk perilaku seks yang pernah dilakukan oleh informan adalah berciuman, baik berupa ciuman pipi, kening ataupun bibir kecuali Meli belum pernah berciuman.

3. Onani

Semua informan laki-laki pernah melakukan onani, dengan intensitas yang berbeda-beda, ada yang hanya sekali atau dua kali dalam sebulan, ada yang sekali dalam seminggu, dan ada yang tidak beraturan.

4. Meraba-raba bagian tubuh yang sensitive pasangannya.

Sebagian dari informan laki-laki sudah pernah meraba-raba alat vital atau bagian tubuh yang sensitif dari pasangan wanitanya.

Jika dilihat dari tempat atau lokasi yang digunakan oleh remaja sebagai tempat untuk melakukan perilaku seks adalah warung internet (warnet). Dipilihnya warung internet sebagai lokasi atau tempat untuk melakukan perilaku seks disebabkan oleh beberapa motif atau alasan tertentu seperti :

1. Tidak ada yang mengganggu.
2. Tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar.
3. Jarang tersentuh razia.
4. Bisa belajar dan mempraktekkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Afrizal. 2005. *Metode Penelitian Sosial II*. Padang : Jurusan Sosiologi Unand.
- Agus, Bustanuddin. 2005. *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alfian. 1986. *Transportasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Sosial*. Jakarta: UI Press.
- Bungin, B. 2005. *Pornomedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika, dan Perayaan Seks di Media Massa – edisi revisi*. Jakarta: Kencana.
- Craib, Ian. 1986. *Teori-Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Kenjana Onong. 1993. *Televisi Siaran Teori dan Praktik*. Bandung: Mandar Maju.
- Faisal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Febrian, Jack. 2002. *Menggunakan Internet*. Bandung: Informatika Bandung.
- Gumelar, Gungum. 2002. *Pengantar Sosiologi*. Bandung. Unikom.
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lesmana, T. 1995. *Pornografi dalam media massa*. Jakarta: Puspa Swara.
- Malo, Manase. 1986. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.